



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 10/03/2024
 Published : 13/03/2024

Rini Trinasya Audy¹
 Rita Nofianti²

MINDFUL PARENTING: PERSPEKTIF ORANG TUA DALAM PENGASUHAN POSITIF UNTUK ANAK USIA DINI

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang mengenai kesadaran orangtua dalam memberikan pola pengasuhan kepada anak usia dini. Pola pengasuhan yang berdasarkan pada pengasuhan positif yang telah dianjurkan agama. Pola pengasuhan positif ini disarankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan kepada para orangtua yang memiliki anak dan orangtua muda yang akan memiliki anak. Dengan adanya kesadaran orangtua dalam memberikan pola pengasuhan yang positif, akan terciptanya hubungan antara orangtua dan anak yang aman serta nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif orangtua mengenai pola pengasuhan positif yang akan diterapkan kepada anak usia dini agar terciptanya keluarga yang harmonis. Metode penelitian yang digunakan pun berdasarkan studi literatur dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Permasalahan pada penelitian ini pada dasarnya disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara orangtua dan anak. Salah satu cara orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak mereka adalah dengan mengasuh dengan penuh kesadaran. Jika orangtua menerapkan kelima dimensi kesadaran orangtua secara konsisten dan terus menerus, orangtua akan dapat berkomunikasi dengan baik dan menciptakan pengasuhan yang positif. Kelima dimensi tadi terdiri dari mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak menghakimi, sabar, bijaksana, dan belas kasih.

Kata Kunci : Kesadaran Pengasuhan, Pengasuhan Positif, Anak Usia Dini.

Abstract

This research has a background regarding parental awareness in providing parenting patterns to young children. A parenting pattern that is based on positive parenting that has been recommended by religion. This positive parenting pattern is recommended by the Ministry of Education and Culture for parents who have children and young parents who will have children. With parental awareness in providing positive parenting patterns, a safe and comfortable relationship between parents and children will be created. The aim of this research is to find out what parents' perspectives are regarding positive parenting patterns that will be applied to young children in order to create a harmonious family. The research method used is based on literature studies with data collection techniques based on relevant written sources. The problems in this research were basically caused by poor communication between parents and children. One way parents can communicate well with their children is by parenting mindfully. If parents apply the five dimensions of parental awareness consistently and continuously, parents will be able to communicate well and create positive parenting. The five dimensions consist of listening attentively, non-judgmentally, patiently, wisely, and compassionately..

Keywords : Mindful Parenting, Positive Parenting, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang unik, memiliki semangat yang kuat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, begitupun anak memiliki perbedaan pada setiap orang. Pada rentang usia, anak usia dini merupakan anak yang sedang berada di umur 0-6 tahun. Pada usia ini anak berkembang dengan sangat cepat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Keith Osborn, Dr.

^{1,2)} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 email: rtrinasya@gmail.com¹, rita@dosen.pancabudi.ac.id²

Burton L White, dan Dr. Benjamin S mendapatkan bahwa pertumbuhan otak anak usia dini terjadi sangat cepat dan pesat mencapai pada 50% - 80 % dari keseluruhan perkembangan disemur hidupnya(Dwi Istati Rahayu, 2020). Oleh karena itu, diusia inilah anak mengalami masa dimana sangat butuh untuk diperhatikan, masa ini yang disebut dengan usia emas atau *golden age*. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, maka dari itu anak memerlukan tempat dimana mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yaitu salah satunya lingkungan keluarga.

Keluarga, dalam hal ini orangtua merupakan salah satu sarana dimana anak dapat menerima bentuk kasih sayang di lingkungan rumah. Orangtua menjadi bagian paling penting dari keluarga yang memiliki kewajiban mendidik dan menjaga anak dari kecil. Bentuk pendidikan dan penjagaan yang dilakukan oleh orangtua dari zaman ke zaman sangatlah beragam, hal ini menjadikan *statement* “didiklah anak sesuai zamannya” sangat berpengaruh pada didikan keluarga dalam mendidik anak. Oleh karena itu, orangtua adalah pemeran utama dalam proses pembentuk karakter anak ketika berada didalam lingkungan keluarga. Bentuk didikan dan penjagaan inilah yang biasa disebut dengan pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak.

Pola asuh sendiri memiliki definisi cara bagaimana orangtua memperlakukan anak, membimbing, mengajari anak, mendidik, dan menjaga serta melindungi anak ketika anak sedang dalam proses pembentukan karakter menuju dewasanya(Zulfa, 2019). Berbagai jenis dan bentuk pengasuhan orangtua pada saat sekarang ini telah banyak mengalami banyak perkembangan dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, orangtua dapat dengan bebas memilih dan menyesuaikan pola pengasuhan apa yang akan diterapkan untuk anak-anaknya dirumah. Dalam pemilihan pola pengasuhan inipun dipilih sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pengetahuan yang harus dipahami oleh setiap orangtua.

Banyak fenomena yang terjadi di lingkungan, orangtua seringkali memaksakan anak untuk menjadi apa yang orangtua inginkan, baik dalam memilih suatu rencana maupun keputusan. Selain itu, orangtua seringkali masih mengikuti tradisi ataupun budaya yang hal tersebut berdampak pada terpecahnya hubungan anak dan orangtua(Etikawati et al., 2019). Sehingga dalam hal ini anak tidak memiliki tempat untuk mereka mengutarakan apa yang ingin disampaikan dikarenakan anak takut akan dihukum dan dihakimi. Orangtua seringkali tidak memikirkan dengan matang apa yang akan terjadi dari keputusan apa yang telah mereka ambil untuk anak-anaknya. Padahal yang sering kita ketahui, peran pengasuhan orang tua sangat memungkinkan anak-anak menjadi bertanggung jawab, menjadi orang yang baik, dan memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, para orangtua harus lebih siap untuk menjalankan peran mereka sebagai orang tua yang baik agar anak-anak mereka memiliki keterampilan hidup dan dapat membangun kemandirian yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka, terutama bagi anak-anak(Nofianti, 2020).

Orangtua yang akan memilih pola pengasuhan seringnya tidak didasari dengan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Akibat dari kurangnya ilmu pengetahuan tersebut, banyak dari orangtua lupa tanggung jawabnya sebagai orangtua yang mengasuh dan mendidik anak dengan cara pengasuhan yang tidak dianjurkan dalam Islam(Gustian et al., 2018).

Orangtua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan dan perhatian agar anak dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang tidak baik, agar anak tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain. Yang menjadi harapan adalah orangtua yang memahami perannya terhadap tumbuh kembang dari anak-anak mereka(Rika Widya et al, 2020). Ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala surah Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan

keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasanya sebagai orangtua diharuskan untuk menjaga keseluruhan dari anggota keluarganya termasuk anak. Banyak dari orangtua yang lupa kewajiban untuk menjaga anaknya dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya bahkan sampai melupakan apa yang dibutuhkan oleh seorang anak yaitu kasih sayang dari kedua orangtua.

Salah pengasuhan mengakibatkan anak mengalami kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua (Bening & Diana, 2022). Hal ini akan berdampak pada anak ketika mereka telah masuk kedalam lingkungan sekolah dan masyarakat, yang dimana hal ini berkaitan langsung dengan program pemerintah dalam mengurangi bahkan menghilangkan budaya yang disebut dengan 3 dosa besar didalam pendidikan. Adapun 3 dosa besar didalam pendidikan yaitu perundungan, kekerasan, serta intoleransi. Pengasuhan dengan *mindful parenting* salah satu dari berbagai metode sudah banyak disarankan untuk dapat membangun hubungan antara orangtua dan anak yang aman (Tri Amelia et al., 2022), agar anak dapat belajar mengendalikan dirinya dan terhindar dari ketiga dosa besar dalam pendidikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengangkat sebuah topik permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran pengasuhan orangtua (*Mindful Parenting*), yaitu Perspektif Orangtua dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menggunakan sumber data seperti buku serta jurnal yang relevan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*Literatur Research*) yang dimana berfokus pada bagaimana orangtua dapat memberikan pola pengasuhan yang positif kepada anak. Studi pustaka (*Literatur Research*) ini membantu peneliti dalam mengangkat permasalahan yang ingin dipecahkan dengan bantuan sumber-sumber literatur yang telah dipilih sesuai topik pembahasan melalui pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh atau yang sering disebut dengan pola pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yang didalamnya meliputi pemenuhan kebutuhan sang anak seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan fisiknya, selain itu juga orangtua memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan anak bagaimana bersosialisasi dengan lingkungannya (Rani Handayani, 2021). Selain itu juga, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual (Siti, 2022). Sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang baik dilingkungan keluarga. Oleh karena itu, terdapat beberapa macam bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh tiap orangtua. Bentuk-bentuk yang sering ditemukan adalah pola pengasuhan demokratis, pola pengasuhan otoriter, dan pola pengasuhan permisif (Fatmawati et al., 2021). Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak.

Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan Budaya mengartikan pengasuhan positif adalah sebuah proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual, sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2020). Pengasuhan positif dilakukan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, pemenuhan dan perlindungan hak anak, membangun hubungan yang hangat,

bersahabat, dan ramah antara anak dan orang tua, serta mendorong pertumbuhan optimal anak untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam perspektif pengasuhan positif, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dapat memberikan dampak signifikan pada kualitas pengasuhan oleh orangtua. Adapun faktor pendukung orangtua ketika ingin menerapkan pola pengasuhan positif ini, antara lain:

1. Komunikasi yang Terbuka:
Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orangtua dan anak memungkinkan pemahaman yang lebih baik
2. Pemberian Pujian dan Dukungan:
Memberikan pujian dan dukungan positif meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak.
3. Konsistensi dalam Penerapan Aturan:
Konsistensi dalam memberlakukan aturan menciptakan struktur dan kejelasan bagi anak.
4. Keterlibatan Aktif:
Keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan anak dapat membangun ikatan yang kuat.

Disamping terdapat faktor pendukung diatas, pasti tidak akan terlepas dengan adanya faktor penghambat orangtua dalam melakukan pola pengasuhan positif, antara lain:

1. Ketidakpastian dalam Disiplin:
Ketidakpastian dalam penerapan disiplin dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaksetaraan.
2. Stres dan Kecemasan Orangtua:
Stres dan kecemasan dapat merugikan kesehatan mental orangtua dan memengaruhi interaksi dengan anak.
3. Kurangnya Pengetahuan tentang Perkembangan Anak:
Kurangnya pemahaman tentang tahap perkembangan anak dapat menyulitkan dalam memberikan dukungan yang sesuai.

Faktor penghambat diatas tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya solusi yang dapat mendukung terlaksana dengan baiknya pola pengasuhan diatas, solusi-solusi ini dapat berupa, orangtua harus tetap konsisten, berikan penjelasan yang jelas, dan ajak anak untuk berpartisipasi dalam pembuatan aturan. Selain itu, dalam menghadapi kecemasan pada orangtua sebaiknya orangtua mencari dukungan, praktikkan manajemen stres, dan prioritaskan kesehatan mental agar pelaksanaan pola pengasuhan di dalam keluarga dapat terimplementasi dengan baik. Kemudian dalam mengatasi kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengetahui perkembangan anak, orangtua dapat meningkatkan pengetahuan melalui membaca literatur, mengikuti seminar, atau berkonsultasi dengan profesional kesehatan anak.

Perlu diketahui bahwa, faktor-faktor diatas dapat didukung dengan adanya beberapa prinsip pengasuhan yang bisa diterapkan orangtua dalam pengasuhan positif anak, seperti sebagai berikut:

1. Memahami setiap anak unik dan memiliki impian
Orang tua membantu anak menjadi kreatif, percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Sehingga, sebelum anak membuktikan kemampuan mereka, orang tua harus yakin bahwa anak sebenarnya mampu.
2. Orangtua selalu mencari cara
Dalam setiap tahap perkembangan anak, orang tua menghadapi tantangan yang berbeda. Demikian juga, lingkungan memengaruhi perubahan diri anak karena metode pengasuhan berbeda untuk setiap anak. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus mencari cara baru untuk menangani perubahan tersebut.
3. Orangtua harus menerima anak apa adanya
Menerima anak apa adanya adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru. Di sinilah anak membutuhkan dukungan dan motivasi; anak membutuhkan guru dan orang tua yang dapat membantu dan meluruskan dia untuk memperbaiki dan memperbaiki diri.
4. Dukung dan fasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang.
Untuk mendukung anak mereka, orang tua dan guru harus terus belajar. Jika anak melakukan sesuatu yang salah, jangan ragu untuk mendorong mereka untuk melakukannya lagi. Semangati anak untuk tetap mencoba dan tidak takut salah (Sal Severe, 2022).

5. Bermain dan bergembira bersama

Hal-hal yang dilakukan dengan kesungguhan cinta dan kasih sayang, interaksi yang hangat dan kelucuan antara orang tua dan anak tidak hanya menyenangkan tetapi juga didambakan. Kehadiran dan keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak harus menyenangkan dan bermakna bagi semua orang, terutama bagi anak.

Selain prinsip yang internal berasal dari dalam keluarga itu sendiri, juga terdapat prinsip yang bersifat eksternal dalam memberikan pengasuhan positif kepada anak. terdapat beberapa prinsip yang mempengaruhi berjalannya pengasuhan positif dikondisi luar keluarga, yaitu:

1. Lingkungan yang aman

Semua anak membutuhkan lingkungan yang aman bagi proses tumbuh kembangnya (Latifah, 2020). Untuk itu, orang tua dan guru harus memastikan bahwa lingkungan fisik anak bebas dari objek tajam dan berbahaya dan berada dalam jarak yang dapat dilihat dan diawasi. Selain itu, lingkungan non-fisik anak juga harus aman.

2. Lingkungan yang nyaman dan ramah

Ketika anak membutuhkan bantuan, dukungan, atau perhatian dari orang tua, lingkungan yang nyaman dan ramah akan tercipta. Jika orang tua memberikan perhatian dan pujian untuk perilaku baik anak, anak akan merasa bermakna dan akan melakukannya lagi.

3. Lingkungan yang melibatkan pengasuhan

Pengasuhan yang melibatkan anak dengan cara memberi anak kesempatan yang menarik untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan ide dan keterampilan mereka. Kesempatan yang sulit tersebut dan tentu saja, disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak sambil mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan anak. (Suryana, 2021).

Sebagai orang tua sudah menjadi sebuah kewajiban memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, memberikan bimbingan, dan orang tua harus mendidik anak dengan baik, seperti prinsip-prinsip diatas. Salah satu tujuannya adalah agar orang tua dalam mendidik anak-anaknya dapat menumbuhkan kemandirian pada anak (Widya et al., 2023).

Pengasuhan anak menekankan pada penerapan disiplin dengan kasih sayang dan sikap positif. Hargai anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Rindawan et al., 2020). Pada dasarnya, setiap anak adalah unik dan berbeda. Usia, jenis kelamin, pola pengasuhan, latar belakang keluarga, kondisi lingkungan, temperamen, atau gaya belajar, dan berbagai faktor lainnya dapat menyebabkan perbedaan, mulai dari saat anak dalam kandungan, selama proses persalinan, dan setelah persalinan. Namun, ada beberapa prinsip pengasuhan yang dapat diterapkan pada setiap anak setiap saat. Ada prinsip pengasuhan yang ditujukan untuk orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya secara internal, dan ada juga yang ditujukan untuk lingkungan anak secara eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, anak-anak yang dibesarkan dengan *mindfull parenting* sering dianggap sebagai teladan dalam konteks pendidikan. Mereka mendapat perhatian yang besar daripada guru dan teman-temannya, dan banyak orang merasakan kehadiran mereka. Ketika anak gagal, penting bagi orang tua untuk menghindari menyalahkan diri sendiri dan lebih memprioritaskan kasih sayang dan penerimaan tanpa menghukum. Kasih sayang ini berasal dari pendidikan keluarga yang positif (Utami et al., 2023). Orang tua akan selalu mencintai dan menyayangi anak mereka, rasa itu pun tidak pernah berkurang. Namun, hubungan antara orang tua dan anak bukan hanya rasa cinta dan sayang dari orangtua namun juga tentang bagaimana mereka saling mencintai dan menyayangi satu sama lain.

Dalam membentuk pola pengasuhan yang positif, orangtua haruslah memiliki strategi-strategi yang harus dilakukan agar meningkatkan tingkat keberhasilan dalam mengasuh. Strategi pengasuhan positif yang dapat diterapkan oleh orang tua selama masa anak belajar dari rumah antara lain: 1) Menciptakan suasana rumah yang nyaman, aman dan menyenangkan; 2) Menciptakan suasana positif yang mendukung proses belajar; 3) Melakukan kegiatan belajar di rumah dengan disiplin positif; 4) Memberikan ekspresi yang nyata pada saat anak belajar; 5) Orang tua harus tetap tenang; 6) Orangtua menyiapkan aktivitas yang berbeda dari yang direncanakan oleh guru. Kegiatan tersebut harus mengajarkan anak-anak kecakapan hidup dasar, seperti kemampuan untuk membantu diri sendiri dan kebiasaan hidup yang bersih, sehat,

dan aman. Tidak harus membebani anak-anak, tetapi harus menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di rumah dan menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak; 7) Sesuaikan aktivitas di rumah dengan usia dan tahap perkembangan anak. Misalnya, libatkan anak dalam membereskan tempat tidur, menata alat dan bahan main, memilih menu makanan, memasak di dapur, mencuci buah-buahan, dan banyak lagi; 8) Mengajak anak bermain dengan permainan yang mendidik sesuai dengan alat dan bahan main yang ada di rumah; serta 9) Orang tua dapat mengajak anak mereka membaca bersama, membacakan buku, atau bercerita.

Pengasuhan yang positif perlu dilakukan oleh setiap orangtua dalam memberikan dukungan kesuksesan anak di masa depan, dikarenakan hal tersebut *pertama* dapat meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Orang tua dan anak dapat berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan baik, mendukung satu sama lain, dan menghargai satu sama lain, selain itu dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak. Anak-anak yang menerima pengasuhan yang positif memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensinya, menjadi percaya diri, mandiri, dan disiplin, dan tumbuh sesuai dengan usianya tanpa tekanan, tanpa takut, atau terancam.

Kedua, pengasuhan positif yang dilakukan oleh orangtua juga dapat mencegah tindakan menyimpang. Pengasuhan positif memberikan kesempatan bagi anak untuk tumbuh menjadi orang yang baik dengan bantuan orang tua mereka. Ini akan mencegah anak melakukan perilaku menyimpang di masa depan. Selain itu juga, pengasuhan yang diberikan orangtua ini dapat mengidentifikasi kelainan dalam perkembangan anak. Hal ini memungkinkan orang tua menjadi lebih peka terhadap setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Ini memungkinkan orang tua untuk menemukan atau mengetahui gangguan atau penyimpangan secepat mungkin.

Michele Borba dalam bukunya *The Big Book of Parenting Solutions* mengatakan pengasuhan adalah amanah untuk orang tua sepanjang hidupnya. Artinya, pengasuhan dilakukan tanpa henti, dari sejak anak dalam kandungan, usia dini, remaja, hingga dewasa (Qalbi, 2023). Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing, mengawasi, dan melindungi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi setiap anak, sehingga mereka siap untuk hidup dalam masyarakat dengan sifat-sifat mulia mereka.

SIMPULAN

Orangtua harus memahami beberapa hal sebelum menerapkan pengasuh positif pada anak mereka. Ini termasuk memahami fase perkembangan anak, memahami bagaimana orangtua berkomunikasi dengan baik dengan anak mereka, dan memahami bagaimana mengajarkan disiplin yang positif kepada anak mereka.

Selain di rumah ayah, ibu, atau semua orang dewasa yang ada di rumah, pengasuhan juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya yang melakukan pengasuhan. Pengasuhan juga dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, termasuk tetangga dan orang-orang di sekitar rumah anak.

Dalam hal ini, terdapat beberapa sara dari penulis kepada pembaca maupun orangtua yang akan menerapkan pola pengasuhan positif didalam keluarga, antara lain 1) orang tua dapat menjalin komunikasi yang positif dengan anak, 2) orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan, dan kemampuan ini akan berkembang ketika anak diberi kepercayaan, 3) orangtua tidak boleh membandingkan anak dengan anak lain karena setiap anak berbeda, 4) orang tua harus dapat mengelola emosi dengan baik, 5) ajarkan anak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa melalui keteladanan dan pembiasaan melalui sunnah yang telah diajarkan Rasul dan para sahabatnya, serta 6) orang tua dapat mengajarkan anak membangun rasa empati pada anak di lingkungan dan orang-orang sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Dwi Istati Rahayu, F. R. (2020). *Isu Kritis Pembelajaran Anak Usia Dini*. 8(1), 1–7.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Gustian, D., E., & E. (2018). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 21–34. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3532>
- Kemendikbud. (2020). *Pengasuhan*.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Nofianti, R. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(2), 19–30. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1096/968>
- Qalbi, Z. (2023). *Early Children ' S Parenting Patterns In Pulau Panggung*. 4(1).
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Rika Widya, S.Psi., M.Psi., Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., Salma Rozana, S.Pd., M. P. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam* (1st ed.). Edu Publisher.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Sal Severe, P. D. (2022). *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak (Prasekolah) Bersikap Baik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Indriyani Mutmainah, S. I. M. (2022). Peralihan Pola Asuh Anak Orang Tua Buruh Pabrik Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 4(1), 71–88. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.79>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran* (1st ed.). kencana.
- Tri Amelia, C. R., Vereswati, H., Erlangga, E., & Kurniawan, Y. (2022). Pelatihan Mindful Parenting Sebagai Strategi Pengasuhan Orang Tua Siswa Paud Bunga Bangsa Semarang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 420–426. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1857>
- Utami, R. D., Fitri, N. A., Abdillah, M. H. A., Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., Agama, F., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). *Peran Mindfull Parenting dalam Membangun Keluarga Di RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang*. 3(2), 31–35.
- Widya, R., Pembangunan, U., Budi, P., Tua, P. O., & Anak, K. (2023). *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dan Secure Attachment Dengan Kemandirian Anak Di Tk*. 80–89.
- Zulfa, M. Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>